



Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Mini Market Sirajudin Bintuhan Kabupaten Kaur

Analysis Of Merchandise Inventory Accounting At Mini Market Sirajudin, Bintuhan, Kaur Regency

Maria Concesa ¹⁾; Nenden Restu Hidayah ²⁾; Ramadan Subhi ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ mariaconcesa123@gmail.com ; ²⁾ nenden@unived.ac.id ; ³⁾ ramadan@unived.ac.id

How to Cite :

Concesa. M., Hidayah. N. R., Subhi. R. (2025). Analysis Of Merchandise Inventory Accounting At Mini Market Sirajudin, Bintuhan, Kaur Regency. Innovative Business Management Journal. 2(1). DOI:

ARTICLE HISTORY

Received [25 September 2025]
Revised [30 Oktober 2025]
Accepted [31 Oktober 2025]

KEYWORDS

Inventory Accounting,
Merchandise, Mini Market
Sirajudin, SAK EMKM, Mulyadi
Theory.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Mini Market Sirajudin merupakan usaha ritel yang berlokasi di Bintuhan, Kabupaten Kaur, dan berfokus pada penjualan berbagai kebutuhan pokok masyarakat. Persediaan barang dagang menjadi aset utama yang berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional dan menentukan besarnya laba usaha. Namun, sistem pencatatan persediaan yang diterapkan di minimarket ini masih dilakukan secara manual dan sederhana, sehingga belum sepenuhnya mengikuti ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan barang dagang di Mini Market Sirajudin serta menilai kesesuaiannya dengan teori akuntansi dan standar yang berlaku. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif komparatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik di lapangan dengan teori Mulyadi (2016) yang mencakup enam aspek utama, yaitu pencatatan harga pokok barang jadi yang dijual, pembelian, retur pembelian, permintaan dan pengeluaran barang gudang, pengembalian barang, serta perhitungan fisik persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan persediaan telah dilakukan melalui kartu gudang dan pemeriksaan fisik secara rutin, namun pencatatan transaksi belum dilakukan melalui jurnal umum dan belum menggunakan sistem komputerisasi. Kondisi ini menimbulkan risiko kesalahan dalam pencatatan dan pengendalian stok. Oleh karena itu, disarankan agar Mini Market Sirajudin mulai menerapkan aplikasi pencatatan persediaan seperti Zahir Accounting, agar proses akuntansi menjadi lebih akurat, efisien, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

ABSTRACT

Sirajudin Mini Market is a retail business in Bintuhan, Kaur Regency, which sells various basic necessities for the community, where merchandise inventory is a major asset that affects smooth operations and business profits. However, inventory recording at this minimarket is still done in a simple manner and does not fully comply with applicable accounting standards. This study aims to determine the application of merchandise inventory accounting at Sirajudin Mini Market and its conformity with accounting theory and Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities. This study uses a descriptive comparative qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The analysis was conducted by comparing the conditions in the field with Mulyadi's (2016) theory, which covers six main aspects, namely recording the cost of finished goods sold, purchases, purchase returns, warehouse goods requests and expenses, goods returns, and physical inventory calculations. The results of the study show that stock control has been carried out through warehouse cards and routine physical checks, but transaction recording has not been carried out through a general journal and has not been computerized, so there is still a risk of errors. Therefore, it is recommended that Sirajudin Mini Market start using an inventory recording applications such as Zahir so that the recording process becomes more accurate, efficient, and easier to control.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan sistem informasi yang memiliki peran penting dalam membantu kelancaran kegiatan operasional dan keberhasilan suatu perusahaan. Melalui proses pencatatan, pengelompokan, dan penyusunan laporan keuangan yang teratur, akuntansi dapat menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Informasi tersebut menjadi dasar bagi manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, serta mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga keberlangsungan usaha. Dengan penerapan prosedur akuntansi yang baik, perusahaan dapat mengurangi kesalahan, mempercepat penyusunan laporan, dan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan kegiatan bisnis. Oleh karena itu, pemahaman serta penerapan sistem akuntansi yang sesuai standar sangat penting, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), agar mampu menjaga keberlanjutan usaha dan bersaing di pasar (Hope & Berkeley, 2016).

Penerapan akuntansi dibutuhkan oleh semua jenis usaha, baik skala besar maupun kecil, yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa. Dengan menerapkan prosedur akuntansi yang tepat, pelaku usaha dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat serta menghindari kesalahan dalam pencatatan (Susanti et al., 2024). Salah satu bagian penting dalam akuntansi perusahaan dagang adalah akuntansi persediaan, karena berfungsi menyediakan informasi mengenai ketersediaan barang, baik bagi pihak internal maupun eksternal. Persediaan mencakup barang yang siap dijual, barang dalam proses, bahan baku, dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan produksi atau pelayanan jasa (Peilouw et al., 2023).

Menurut Mulyadi (2016:463), persediaan barang dagang sangat penting untuk mengetahui jumlah barang yang tersedia, menemukan barang yang rusak, mencatat barang yang masuk tanpa dokumen pendukung, serta mengidentifikasi kesalahan dalam pencatatan barang yang keluar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsono (2020) yang menjelaskan bahwa persediaan merupakan elemen penting dalam kegiatan penjualan karena ketersediaan barang harus dijaga agar kebutuhan pelanggan tetap terpenuhi. Dengan demikian, pengendalian persediaan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan dagang.

Mini Market Sirajudin adalah usaha ritel eceran yang berlokasi di Jalan Pasar Palembang, Bintuhan, Kabupaten Kaur, dan menjual berbagai kebutuhan pokok serta barang konsumsi sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan awal, usaha ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Namun, sistem akuntansi yang digunakan dalam mengelola persediaan masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Hal ini menarik untuk diteliti lebih dalam guna mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi persediaan di Mini Market Sirajudin sudah sesuai dengan prinsip akuntansi, khususnya yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Mini Market Sirajudin di Bintuhan Kabupaten Kaur." Pemilihan judul ini didasari oleh pentingnya persediaan sebagai aset utama perusahaan dagang karena pengelolaannya berpengaruh langsung terhadap kelancaran operasional dan pencapaian laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Mini Market Sirajudin dalam meningkatkan ketepatan pencatatan persediaan, mengurangi kesalahan, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

LANDASAN TEORI

Analisis Akuntansi Persediaan

Analisis akuntansi persediaan merupakan kegiatan untuk menilai dan memeriksa data persediaan barang yang dicatat perusahaan guna memastikan pencatatan dan penilaiannya sudah benar serta sesuai dengan standar akuntansi. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengetahui cara pengelolaan persediaan, mulai dari pencatatan hingga pelaporan, serta memahami bagaimana hal tersebut memengaruhi laba dan posisi keuangan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016), analisis akuntansi bertujuan untuk memastikan proses pencatatan dan pengendalian sudah berjalan dengan baik agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.

Dalam hal persediaan, analisis dilakukan untuk mengecek metode pencatatan dan penilaian yang digunakan. Kieso et al. (2020) menjelaskan bahwa akuntansi persediaan adalah proses untuk mengukur dan melaporkan barang yang dimiliki perusahaan, baik untuk dijual kembali maupun digunakan dalam produksi. Persediaan dikategorikan sebagai aset lancar karena diharapkan dapat terjual atau digunakan dalam satu periode usaha.



Akuntansi

Akuntansi adalah proses mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan agar dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Menurut Mulyadi (2016), akuntansi mencakup kegiatan pencatatan, pengolahan, penyusunan, dan pelaporan informasi keuangan yang dapat dipercaya, yang berguna bagi manajemen dalam mengatur kegiatan usaha. Ma'rifat et al. (2024) menyatakan bahwa akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan menyampaikan aktivitas ekonomi kepada pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan. Kieso et al. (2020) menambahkan bahwa dalam konteks persediaan, akuntansi membantu menyediakan informasi akurat tentang nilai persediaan yang memengaruhi laporan keuangan perusahaan.

SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dibuat khusus untuk usaha mikro, kecil, dan menengah agar lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan. Standar ini menekankan pemisahan antara kekayaan pribadi pemilik dan kekayaan usaha. Menurut Jaurino (2016), SAK EMKM menjadi pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana namun tetap sesuai dengan standar. Kresnawati et al. (2025) menyebutkan bahwa SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena menggunakan dasar pengukuran biaya historis. Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menegaskan bahwa tujuan utama SAK EMKM adalah membantu UMKM membuat laporan keuangan yang mudah dipahami, sesuai standar, dan bisa digunakan untuk memperoleh akses pembiayaan.

Persediaan

Persediaan adalah aset lancar berupa barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi. Persediaan memiliki peran penting dalam kegiatan usaha karena berpengaruh terhadap kelancaran operasional dan laba perusahaan. Menurut Yusi Maesaroh & Elvia Puspa Dewi (2020), persediaan merupakan aset yang mendukung kegiatan perusahaan, terutama dalam bidang perdagangan. Rahayu (2021) juga menyebutkan bahwa persediaan adalah bagian utama dalam perusahaan dagang karena menjadi fokus utama kegiatan penjualan.

Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Mulyadi (2016), jenis perusahaan dagang dapat dibedakan berdasarkan:

1. Pihak yang dilayani: grosir (menjual ke pedagang lain) dan eceran (menjual ke konsumen langsung).
2. Jenis barang: barang produksi (bahan mentah/setengah jadi) dan barang konsumsi (barang siap pakai).
3. Sistem penjualan: konvensional (tatap muka langsung) dan modern (melalui toko online/marketplace).

Prosedur Akuntansi Persediaan Barang Dagang

Menurut Mulyadi (2016), prosedur akuntansi persediaan mencakup beberapa tahapan utama seperti:

- a) Pencatatan barang jadi, yaitu mencatat harga pokok produk yang telah selesai diproduksi
- b) Pencatatan harga pokok barang yang dijual, yaitu mencatat barang yang keluar untuk dijual.
- c) Pencatatan retur penjualan, yaitu mencatat barang yang dikembalikan oleh pembeli.
- d) Pencatatan penyesuaian persediaan di akhir periode.
- e) Pencatatan pembelian persediaan baru dan retur pembelian.
- f) Pencatatan permintaan serta pengeluaran barang dari gudang.
- g) Pencatatan pengembalian barang ke gudang.
- h) Perhitungan fisik persediaan untuk memastikan jumlah barang sesuai catatan akuntansi.

Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan dilakukan untuk menentukan nilai persediaan yang dicatat dalam laporan keuangan. Dua metode yang umum digunakan adalah:

- a) FIFO (First-In, First-Out) : barang yang pertama masuk dianggap yang pertama dijual.
- b) Rata-rata (Average) : harga pokok dihitung berdasarkan biaya rata-rata barang yang tersedia.

Metode penilaian yang tepat membantu perusahaan menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Paraswati et al. (2021), terdapat dua metode pencatatan persediaan:

1. Metode Perpetual: setiap transaksi dicatat secara langsung, sehingga jumlah persediaan selalu diperbarui secara real-time.

2. Metode Periodik: pencatatan dilakukan berdasarkan perhitungan fisik di akhir periode, dan harga pokok penjualan dihitung setelah stock opname dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana penerapan akuntansi persediaan barang dagang di Mini Market Sirajudin, lalu membandingkannya dengan teori akuntansi serta ketentuan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan minimarket, serta hasil observasi langsung terhadap proses pencatatan dan pengelolaan persediaan barang. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen-dokumen seperti laporan keuangan, catatan stok barang, serta literatur atau referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang cara pencatatan dan pengawasan persediaan, observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pengelolaan barang, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pencatatan seperti nota pembelian dan kartu stok. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara membandingkan praktik akuntansi persediaan di Mini Market Sirajudin dengan teori Mulyadi (2016) yang mencakup enam aspek utama, yaitu pencatatan harga pokok penjualan, pembelian, retur pembelian, permintaan dan pengeluaran barang gudang, pengembalian barang, serta perhitungan fisik persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prosedur Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Mini Market Sirajudin Di Bintuhan Kabupaten Kaur

1. **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Barang Jadi yang Dijual**
Di Mini Market Sirajudin, penentuan harga jual dilakukan langsung oleh pemilik dengan mempertimbangkan harga beli dari pemasok, biaya operasional, dan keuntungan yang diharapkan, serta disesuaikan dengan harga pasar di sekitar Bintuhan agar tetap kompetitif. Setelah harga ditetapkan, transaksi penjualan dicatat langsung di kasir, dan setiap penjualan menghasilkan struk sebagai bukti transaksi. Semua penjualan dilakukan secara tunai tanpa sistem kredit, sehingga tidak ada piutang yang perlu dicatat. Barang yang diterima dari distributor akan diperiksa berdasarkan faktur dan surat jalan sebelum dicatat ke dalam kartu gudang untuk memperbarui jumlah stok. Meskipun seharusnya setiap transaksi dicatat dalam jurnal umum sesuai dengan prinsip akuntansi, Mini Market Sirajudin belum menerapkan sistem tersebut karena pencatatannya masih dilakukan secara manual dan sederhana. Pemilik lebih fokus pada pencatatan arus barang masuk dan keluar serta transaksi tunai harian melalui kartu gudang dan bukti penjualan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dokumen yang digunakan hanya berupa formulir permintaan barang dan faktur penjualan, tanpa pencatatan formal menggunakan jurnal umum seperti yang disarankan dalam standar akuntansi.
2. **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Yang Di Beli**
Di Minimarket Sirajudin, pencatatan harga pokok persediaan dilakukan setiap kali ada pembelian barang dengan menggunakan kartu gudang sebagai alat utama pencatatan. Kartu ini mencatat jumlah barang yang dibeli dan harga pokoknya, yang menjadi dasar dalam menghitung total nilai persediaan. Bukti pembelian berupa faktur dari pemasok digunakan sebagai dasar pencatatan transaksi. Berdasarkan wawancara dengan pemilik, proses dimulai dari permintaan pembelian oleh bagian gudang, kemudian dilakukan pemesanan ke distributor. Setelah barang diterima dan diperiksa kesesuaiannya dengan faktur, pencatatan dilakukan di kartu persediaan. Melalui sistem ini, keluar masuknya barang dapat dipantau dengan mudah, dan pemilik dapat mengetahui kondisi stok secara langsung untuk membantu pengambilan keputusan pembelian agar kegiatan operasional tetap efisien.
3. **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Yang Dikembalikan Kepada Pemasok**
Di Minimarket Sirajudin, pengembalian barang ke pemasok dilakukan jika barang yang diterima tidak sesuai pesanan, rusak, atau tidak layak jual. Tujuan utamanya adalah menjaga kualitas barang dan mencegah kerugian. Barang yang dikembalikan dicatat sebagai retur pembelian di kartu gudang untuk



mengurangi jumlah dan nilai persediaan. Berdasarkan wawancara dengan bagian gudang, setiap retur disertai dokumen pendukung seperti nota retur atau surat pengembalian barang. Dengan prosedur ini, data stok tetap akurat, proses pengadaan barang berjalan lancar, dan kualitas barang yang dijual kepada konsumen tetap terjaga.

4. Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Barang Gudang

Prosedur permintaan dan pengeluaran barang di Minimarket Sirajudin dilakukan dengan cara sederhana tanpa menggunakan dokumen formal seperti bukti permintaan atau pengeluaran barang. Setiap kali ada barang yang keluar dari gudang untuk dijual, bagian gudang langsung mencatatnya ke dalam kartu gudang atau buku persediaan. Pengeluaran barang dibuktikan dengan faktur penjualan yang dibuat oleh kasir sebagai tanda transaksi resmi dan dasar pencatatan stok. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian gudang, sistem ini dianggap cukup efektif karena setiap transaksi memiliki bukti pendukung yang jelas sehingga pergerakan barang tetap dapat dipantau meskipun prosedurnya tidak serumit perusahaan manufaktur.

5. Prosedur Pengembalian Barang Gudang

Prosedur pengembalian barang di Minimarket Sirajudin dilakukan ketika barang yang sudah dikeluarkan dari gudang ternyata rusak, salah kirim, tidak laku, atau stoknya berlebih. Tujuan dari proses ini adalah menjaga kualitas dan efisiensi persediaan agar barang yang tersedia tetap layak jual. Setiap pengembalian dicatat secara tertib melalui nota retur atau dokumen pengembalian barang sebagai bukti administrasi dan dasar pencatatan stok. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian gudang, pengembalian biasanya dilakukan karena barang cacat, rusak, atau kurang diminati pembeli. Barang yang dikembalikan dicatat kembali dalam kartu persediaan dan laporan stok harian untuk memperbarui jumlah barang di gudang. Barang yang masih layak dijual akan dikembalikan ke rak, sedangkan yang rusak dicatat sebagai kerugian jika tidak bisa diretur ke pemasok. Melalui prosedur ini, Minimarket Sirajudin dapat menjaga ketepatan data stok dan menghindari perbedaan antara catatan dan kondisi barang di gudang.

6. Perhitungan Fisik Persediaan

Perhitungan fisik persediaan di Minimarket Sirajudin dilakukan setiap akhir bulan untuk memastikan kesesuaian antara data stok di gudang dan catatan persediaan. Proses ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu penghitungan awal oleh petugas gudang dan pengecekan ulang oleh petugas lain untuk memastikan keakuratan jumlah barang. Jika terdapat selisih, dilakukan penghitungan ulang hingga hasilnya sesuai. Setelah selesai, dibuat laporan hasil perhitungan fisik yang diserahkan ke bagian akuntansi untuk penyesuaian catatan persediaan. Berdasarkan wawancara dengan petugas gudang, kegiatan ini bertujuan mencocokkan data fisik dengan kartu persediaan agar tidak terjadi kesalahan pencatatan. Dokumen utama yang digunakan adalah kartu persediaan barang sebagai bukti dan dasar evaluasi. Melalui prosedur ini, Minimarket Sirajudin dapat menjaga ketepatan data stok serta meminimalkan risiko kehilangan atau selisih persediaan.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menurut Mulyadi dengan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Mini Market Sirajudin Di Bintuhan Kabupaten Kaur

Keterangan	Pedoman Akuntansi Persediaan Barang Dagang	Mini Market Sirajudin Bintuhan Kabupaten Kaur	Sesuai	Tidak Sesuai
1. Prosedur pencatatan harga pokok barang jadi yang dijual	a. Salah satu prosedur dalam penjualan yaitu prosedur order penjualan, prosedur penjualan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan dan prosedur pencatatan piutang	a. Prosedur pencatatan harga jual dilakukan pada saat barang terjual 1. Prosedur order penjualan dilakukan berdasarkan faktur penjualan 2. Prosedur penjualan kredit dilakukan pada saat konsumen tidak membayar secara cash. Mini Market tidak menggunakan penjualan secara kredit	Sesuai	Tidak sesuai karena Mini Market tidak menggunakan penjualan secara kredit dengan konsumen

		<p>3. Prosedur penerimaan barang pada saat barang dikirim dari distributor</p> <p>4. Prosedur penagihan dilakukan pada saat jatuh tempo. Di mini market umumnya tidak ada proses penagihan karena setiap transaksi dilakukan secara tunai di kasir, sehingga tidak timbul piutang dari konsumen.</p> <p>5. Prosedur pencatatan piutang dilakukan pada saat konsumen melunasi hutang</p>	Sesuai	<p>Tidak sesuai karena, di Mini Market Sirajudin tidak ada proses penagihan karena setiap transaksi dilakukan secara tunai di kasir, sehingga tidak timbul piutang dari konsumen tidak sesuai karena Mini market Sirajudin tidak memiliki pencatatan piutang karena seluruh transaksi dilakukan tunai, sehingga tidak ada piutang yang muncul.</p> <p>Tidak sesuai karena mini market sirajudin tidak memiliki pencatatan piutang karena seluruh transaksi dilakukan tunai, sehingga tidak ada piutang yang muncul</p>
	<p>b. Surat order pengiriman dan faktur penjualan</p> <p>c. Kartu gudang, kartu persediaan dan jurnal umum</p>	<p>b. Surat order pengiriman berdasarkan faktur penjualan</p> <p>c. Kartu gudang atau kartu persediaan untuk pencatatan barang masuk dan keluar</p> <p>d. Jurnal umum tidak ada</p>	Sesuai	<p>Tidak sesuai karena Mini Market Sirajudin tidak menggunakan jurnal umum</p>
2. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli	<p>a. Dicatat harga pokok persediaan yang dibeli</p> <p>b. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli yaitu laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar</p>	<p>a. Harga pokok persediaan yang dibeli dicatat pada saat barang dibeli</p> <p>b. Dokumen yang digunakan adalah kartu gudang yang digunakan untuk mencatat jumlah pembelian dan juga harga beli</p>	Sesuai	Sesuai
3. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan	a. Mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian	a. Barang yang dikembalikan kepada pemasok merupakan barang yang terjadi kesalahan dalam	Sesuai	



yang dikembalikan kepada pemasok	<p>gudang dan mengurangi kuantitas dan harga pokok perse diaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan</p> <p>b. Proses harga pokok persediaan yang di kembalikan kepada pemasok adalah la poran pengiriman barang dan memo debit</p>	<p>pe mesanan, untuk pe ngembalian barang tersebut akan menja dikan penambahan dalam kartu gudang</p> <p>b. Dokumen yang digu nakan adalah laporan pengiriman barang</p>	Sesuai	
4. Pro sedur perminta an dan pe ngeluaran barang dagang	<p>a. Prosedur yang dica tat harga pokok per sediaan bahan ba ku, bahan peno long, bahan habis pakai pabrik dan suku cadang yang dipakai dalam ke giatan produksi dan kegiatan produksi</p> <p>b. Dokumen sumber yang dipakai da lam prosedur ada lah bukti permin taan dan pengeluar an barang gudang</p>	<p>a. Di minimarket tidak ada pencatatan harga pokok bahan baku maupun bahan pro duksi lainnya karena usaha ini bukan peru sahaan manufaktur.</p> <p>b. Permintaan dan pengeluaran barang dari gudang disesuaikan dengan penju alan</p>	Sesuai	Tidak sesuai karena Di minimarket tidak ada pencatatan harga pokok bahan baku maupun bahan produksi lainnya karena usaha ini bukan perusahaan manufaktur.
5. Pro sedur pengemba lian barang gudang	<p>a. Transaksi pengem balian barang gu dang, mengurangi biaya dan menam bah persediaan ba rang gudang</p> <p>b. Prosedur pengem balian barang gu dang adalah bukti pengembalian ba rang gudang</p>	<p>a. Barang yang dikem balikan kegudang akan menambah nilai persediaan</p> <p>b. Bukti pengembalian barang gudang ada lah retur pembelian nota retur</p>	Sesuai Sesuai	
6. Perhitung an fisik	<p>a. Metode mutasi persediaan kartu persediaan</p> <p>b. Bagian kartu persediaan</p>	<p>a. Adanya kartu perse diaan</p> <p>b. Pada sistem perhi tungan fisik persedia an telah mengguna kan kartu persediaan pada kartu gudang</p>	Sesuai Sesuai	

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Mini Market Sirajudin Bintuhan Kabupaten Kaur, penerapan akuntansi persediaan telah berjalan cukup baik meskipun masih dilakukan secara sederhana. Prosedur yang digunakan, seperti pencatatan melalui kartu gudang dan kartu persediaan, sudah membantu dalam mengatur keluar-masuknya barang secara tertib. Namun, pencatatan transaksi masih berfokus pada pengawasan fisik dan transaksi tunai harian tanpa penggunaan jurnal umum. Hal ini karena skala usaha masih kecil sehingga pemilik menganggap pencatatan manual sudah cukup untuk mengontrol stok dan kas. Meskipun demikian, sistem yang diterapkan sudah mampu memberikan informasi yang jelas tentang jumlah dan nilai persediaan barang.

Dari segi prosedur, Mini Market Sirajudin telah melaksanakan pencatatan harga pokok penjualan, pembelian, retur pembelian, serta perhitungan fisik dengan baik dan disertai bukti transaksi seperti faktur dan nota retur. Kelemahannya terletak pada belum digunakannya jurnal umum, sehingga laporan keuangan masih sederhana dan kurang sistematis. Jika ke depannya toko ini menerapkan sistem pencatatan berbasis komputer dengan jurnal umum, maka kualitas laporan keuangannya akan meningkat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Reski (2025) dan Lestari (2024), yang menunjukkan bahwa usaha kecil masih bisa mengendalikan persediaan secara efektif meski belum menggunakan sistem terkomputerisasi. Prosedur seperti penggunaan kartu gudang dan faktur sudah cukup membantu menjaga keakuratan data stok. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil Triwisda Enni (2020) yang menegaskan pentingnya dokumen retur pembelian sebagai pengendalian internal serta Reski (2025) yang menyoroti pentingnya penghitungan fisik berkala dalam menjaga keandalan data persediaan.

Secara teori, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2016) yang menyatakan bahwa akuntansi persediaan mencakup prosedur pencatatan dan pengawasan mutasi barang dengan dukungan dokumen resmi seperti faktur dan kartu gudang. Mini Market Sirajudin telah menerapkan sebagian besar prosedur ini, meskipun belum menggunakan jurnal umum. Berdasarkan pandangan Hasibuan (2017), pembagian tugas dan koordinasi antarbagian juga sudah berjalan baik antara bagian gudang, kasir, dan keuangan.

Secara keseluruhan, sistem akuntansi persediaan di Mini Market Sirajudin sudah berjalan efektif dan sesuai dengan karakteristik usaha kecil. Penerapan sistem manual masih mampu menjaga keandalan dan ketepatan pencatatan, selama dilakukan secara konsisten dan didukung bukti transaksi yang sah. Namun, untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan laporan keuangan, disarankan agar Mini Market Sirajudin mulai beralih ke sistem pencatatan berbasis komputer dan menggunakan jurnal umum agar lebih sesuai dengan standar akuntansi (Mulyadi, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan akuntansi persediaan di Mini Market Sirajudin telah berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip akuntansi persediaan menurut Mulyadi tahun 2016. Prosedur utama yang mencakup pencatatan harga pokok penjualan, pembelian, retur pembelian, permintaan dan pengeluaran barang gudang, pengembalian barang, serta perhitungan fisik persediaan telah dijalankan dengan baik.

1. Setiap transaksi penjualan telah dicatat melalui kasir dengan bukti struk dan faktur penjualan, sementara setiap pembelian dicatat pada kartu gudang dengan disertai faktur pembelian sebagai bukti resmi. Barang yang rusak atau tidak sesuai dicatat sebagai retur pembelian menggunakan dokumen pendukung, dan setiap barang yang keluar maupun dikembalikan dicatat dalam kartu persediaan. Selain itu, perhitungan fisik dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan catatan pada kartu gudang untuk memastikan kesesuaian antara data administrasi dan kondisi nyata di lapangan.
2. Secara keseluruhan, sistem akuntansi persediaan yang diterapkan di Mini Market Sirajudin telah mencerminkan prinsip dasar akuntansi yang menekankan keandalan bukti transaksi dan ketepatan pengendalian stok. Meskipun pencatatan masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan jurnal umum, sistem ini sudah memadai untuk usaha dagang skala kecil. Namun, untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan dan efisiensi pengelolaan, disarankan agar Mini Market Sirajudin mengembangkan sistem pencatatan berbasis komputer serta menerapkan jurnal umum agar laporan keuangan tersusun lebih sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.



Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran yang bisa diberikan antaranya:

1. Disarankan agar Mini Market Sirajudin mulai menggunakan jurnal umum sebagai bagian dari pencatatan transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis. Selain itu, pengembangan prosedur akuntansi berbasis komputer dapat meningkatkan efisiensi pencatatan, mempermudah pengolahan data, serta mengurangi risiko kesalahan.
2. Disarankan memberikan pelatihan kepada karyawan terkait prosedur pencatatan persediaan, pengelolaan dokumen, dan pengendalian stok. Pembagian tugas yang jelas antara bagian gudang, kasir, dan bagian keuangan akan meningkatkan akurasi dan keteraturan pencatatan serta mempermudah koordinasi antarbagian.
3. Disarankan untuk melakukan monitoring persediaan secara lebih rutin, termasuk penghitungan fisik tambahan di luar jadwal bulanan bila diperlukan, serta evaluasi berkala terhadap prosedur pengembalian dan retur barang. Hal ini akan membantu memastikan data persediaan selalu akurat, mencegah kehilangan stok, dan menjaga kualitas barang yang dijual.
4. Disarankan Mini Market Sirajudin mulai beralih menggunakan aplikasi untuk pencatatan persediaan, seperti Zahir. Dengan menggunakan aplikasi tersebut, proses pencatatan akan menjadi lebih rapi, tepat, dan mudah dikontrol. Selain itu, pencatatan yang dilakukan secara terkomputerisasi dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengolahan data. Melalui penggunaan aplikasi yang terpercaya, pemilik juga dapat memantau stok barang, penjualan, dan kondisi keuangan secara langsung, sehingga pengelolaan persediaan dapat berlangsung lebih cepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Enni, T. (2020). *Analisis sistem pengendalian persediaan barang dagang di Kota Bengkulu (Studi kasus PT. Rafflesindo surya mandiri Bengkulu)*. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayah, N. R., Susena, K. C., Astuty, K., Amandari, S., & Sari, Y. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Laba Rugi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Gula Aren Curup. *Jurnal Dehasen Mengabdikan*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i1.3817>
- Hope, R., & Berkeley, C. (2016). *Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)*. 2016. *Standar Akuntansi ...* 334(1951), 115–117.
- Jaurino. (2016). Tentang SAK EMKM. In *Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: 17th Edition*.
- Kresnawati, Herlyaminda, E., Hanila, S., Rahayu, H. R., & Lubis, W. R. (2025). *Pelatihan Akuntansi Sederhana Bagi Umkm Di Kecamatan Taba Penanjung*. 4(1), 35–42.
- Ma'rifat, R. A., Suraharta, I. M., & Jaya, I. I. (2024). Analisis Penentuan Armada dan Rute dalam Pengiriman Barang PT Semen Gresik Indonesia. *SCIENTICA: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2, 306–312.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi, Edisi 4 - Mulyadi - Google Buku*. In *Salemba Jakarta*. <https://books.google.co.id/books?id=f4ncEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs#v=onepage&q&f=false>
- Peilouw, C. T., Oktavia, D. D., & Muliana, E. (2023). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Online Shop Jumun.Id. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 5(2), 103. <https://doi.org/10.47201/jamin.v5i2.140>
- Rahayu, P. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sako Holidays*. STEMIK Politeknik Palcomtech Palembang.
- Reski, A. (2025). *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Harapan Sukses*. Universitas Makasar.
- Sudarsono, A. (2020). Aplikasi Informasi Stok Barang Pada Toko Online Berbasis Web. *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)*, 3(1), 26–29. <https://doi.org/10.36085/jtis.v3i1.734>
- Sugiyono. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Susanti, N., Fadila, N. P., Ismawati, D., Sari, E. N., & Subhi, R. (2024). Pendampingan Penyusunan Kartu Persediaan Bahan Baku Usaha UMKM Pabrik Tempe Bapak Ahmad Ramadhans Menggunakan

Metode FIFO Perpetual. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 87–92.
<https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5554>

Yusi Maesaroh, & Elvia Puspa Dewi. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 1–14.
<https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1016>